

**KONFLIK KEPEMILIKAN TANAH DI MASYARAKAT KAJUJILA DESA
SANALAOK**

(Studi Kasus di Dusun Kajujila Desa Sanalaok Waru Pamekasan Madura)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh

Achmad Rifa'i

NIM. 11720022

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Rifa'i
Nim : 11720022
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan yang sesuai kutipan penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat di ketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Yang menyatakan



Achmad Rifa'i
NIM.11720022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu alaikum. Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Rifa'i

Nim : 11720022

Prodi : Sosiologi

Judul : "Konflik Kepemilikan Tanah Di Masyarakat Kajujila Desa Sanalaok"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

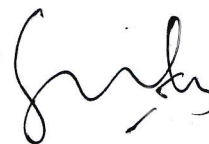
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang monaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Pembimbing,



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP.197612242006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-241/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK KEPEMILIKAN TANAH DI MASYARAKAT KAJUJILA DESA
SANALAOK (Studi Dusun Kajujila Desa Sanalaok Waru Pamekasan Madura)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD RIFAT
Nomor Induk Mahasiswa : 11720022
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A.
NIP. 19751118 200801 1 013



Yogyakarta, 09 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.”



PERSEMBAHAN

karya ini, *Pertama* saya persembahkan untuk ibuku tercinta karena dengan do'a dan harapan yang senantiasa ia pintakan kepada Allah SWT, serta dengan cinta kasih dan dukungan semangat yang selalu ia curahkan yang tidak dapat tergantikan dengan balasan apapun

Kedua saya persembahkan untuk ayahku yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi arahan kepadaku serta yang selalu memberikan motivasi sehingga sampai saat ini kakiku tetap bisa melangkah dan semua itu juga tidak dapat terbalaskan dengan apapun.

Ketiga saya persembahkan untuk kakak-kakakku yang juga senantiasa memberikan dukungan, semangat, bimbingan dengan penuh kasih sayang yang juga tidak dapat tergantikan dengan suatu apapun.

Almamater Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alahamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah serta pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan yang baik, manusia paling sempurna yaitu nabi agung Muhammad SAW, hanya dengan cahaya pengetahuan yang ia wariskan kepada umat manusia sehingga mampu membedakan antara yang hak dan yang batil.


Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Konflik Kepemilikan Tanah di Masyarakat Kajujila Desa Sanalaok. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua Prodi Sosiologi Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, kritik, koreksi, saran, ide dan semangat yang selalu diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga mendapat balasan dari Allah AWT sehingga dimudahkan segala urusannya.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada mahasiswanya.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.
5. Ibu dan bapak yang selalu memanjatkan doa di setiap sholatnya, untuk segala cinta, kasih sayang, dan segala upaya untuk terus memeras keringat yang tanpa mengenal lelah demi anakmu, terimakasih.
6. Kakak-kakaku yang tak pernah lelah menasehati agar segera menyelesaikan skripsi, terima kasih nasehatnya.
7. Teman – teman Sosiologi Angkatan 2011. Khususnya kepada Roni, Danar, Putra. Terimakasih untuk waktu, saran dan bantuannya.

8. Teman – teman KKN RT 02 Terban, terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan walaupun kalian sudah lulus duluan.
9. Semua pihak yang telah turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat untuk disebutkan satu per satu karena keterbatasan penulis. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Penyusun,



Achmad Rifa'i

NIM. 11720022

ABSTRAK

Konflik dalam masyarakat merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, di mana ada masyarakat disitu terdapat konflik. Konflik akan menjadi negatif apabila menggoncang sinergitas sistem sosial seperti kekerasan dan perkelahian. Konflik perebutan tanah sering berakhir dengan kekerasan dan perkelahian, karena tanah merupakan suatu yang sangat bernilai dalam kehidupan masyarakat. Kondisi semacam itu bisa terjadi pada masyarakat Dusun Kajujila Desa Sanalaok, sebab sampai sekarang konflik kepemilikan tanah masih sering terjadi di Masyarakat Dusun Kajujila.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengungkap masalah konflik kepemilikan tanah di Dusun Kajujila Desa Sanalaok. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya konflik perebutan hak milik tanah, kronologi, dan bentuk-bentuk konflik masyarakat Dusun Kajujila Desa Sanalaok Waru Pamekasan Madura. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Randall Collins. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analitis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data untuk memecahkan masalah penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan: *pertama*, konflik kepemilikan tanah tetap terjadi pada masyarakat Dusun Kajujila karena beberapa hal yaitu: karena terbatasnya lahan masyarakat, karena ketidak tegasan dalam mewariskan, karena tidak adanya sertifikat tanah, karena tanah sebagai harga diri masyarakat. *Kedua*, konflik kepemilikan tanah yang terjadi di Dusun Kajujila di bagi menjadi dua bagian yaitu konflik utama dan konflik tambahan. Konflik utama adalah konflik yang terjadi antara keluarga S dengan keluarga F, sedangkan yang termasuk konflik tambahan adalah konflik yang melibatkan keluarga AR dengan keluarga H. Bentuk konflik yang terjadi ada yang bersifat manifest dan ada yang bersifat laten. Adapun jenis konflik yang terjadi merupakan jenis konflik horizontal yaitu konflik yang melibatkan antar masyarakat.

Kata kunci : Konflik, Kepemilikan Tanah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat secara Akademis	9
2. Manfaat secara Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Lokasi Penelitian.....	18
3. TeknikPengumpulan Data.....	18
4. Metode Analisis Data.....	21
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KAJUJILA, SANALAOK, WARU, PAMEKASAN, MADURA	
A. Kondisi Geografi Dusun Kajujila.....	25

2. Luas Wilayah	26
3. Jarak dari Pusat Pemerintahan	27
B. Kondisi Demokrasi Dusun Kajujila	
1. Jumlah Penduduk	27
2. Kondisi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan	28
C. Kondisi Sejarah, Ekonomi, Sosial dan Keagamaan Masyarakat .	
1. Kondisi Sejarah	30
2. Kondisi Ekonomi	32
3. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat	34
D. Pola Kepemilikan Tanah Masyarakat Dusun Kajujila	
1. Kepemilikan tanah	36
a. Pemilik penuh.....	37
1) Tanah Warisan	37
2) Tanah pembelian	39
b. Pemilik sementara	39
1) Tanah Gadai	40
2) Tanah titipan.....	40
2. Tanah Berpotensi Konflik	41
a. Terbatasnya lahan.....	42
b. Ketidaktegasan dalam mewariskan	44
c. Tidak adanya sertifikat tanah	45
d. Tanah sebagai harga diri masyarakat	47
E. Profil Informan	
1. Aparatur Pemerintah	49
a. Kepala Desa.....	49
b. Kepala Dusun	49
2. Tokoh Masyarakat Dusun Kajujila	49
3. Masyarakat yang berkonflik	
a. Inisial S	50
b. Inisial F.....	50
c. Inisial AR	50
d. Inisial H	51
4. Masyarakat yang dianggap sesepuh Dusun Kajujila	
a. Inisial SM	51

b. Inisial P	51
5. Masyarakat sekitar konflik Dusun Kajujila	
a. Inisial S	52
b. Inisial MS	52
c. Inisial H	52

BAB III KRONOLOGI KONFLIK DAN BENTUK-BENTUK KONFLIK KEPEMILIKAN TANAH DI DUSUN KAJUJILA DESA SANALAOK WARU PAMEKASAN

A. Kronologi Konflik Perebutan Tanah Masyarakat Dusun Kajujila	
1. Kronologi Munculnya Konflik.....	53
a. Konflik Pertama	55
b. Konflik Kedua	63
c. Konflik Ketiga.....	67
2. Pihak-Pihak Konflik.....	69
B. Bentuk-Bentuk Konflik Perebutan Tanah Dusun Kajujila	
1. Pemetaan konflik.....	71
2. Jenis dan tipe konflik	77

BAB IV ANALISIS KONFLIK KEPEMILIKAN TANAH DI MASYARAKAT DUSUN KAJUJILA DESA SANALAOK

A. Konflik Kepemilikan Tanah di Dusun Kajujila	79
B. Tahapan Konflik.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Jaran Anantara Dusun Dengan Pusat Pemerintahan	27
Tabel 2:	Jumlah Masyarakat Berdasarka Pendidikan	29
Tabel 3:	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian	32



Daftar Gambar

Gambar 1 : Batas Dusun Kajujila Desa Sanalaok.....	23
Gambar 2 : Tanah Yang Bersengketa di Dusun Kajujila.....	53
Gambar 3 : Pemetaan Konflik Kepemilikan Tanah Dusun Kajujila.....	70
Gambar 4 : Tahapan Konflik Kepemilikan Tanah Di Masyarakat Dusun Kajujil	80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik dalam konteks sosiologi adalah proses pencapaian tujuan tertentu dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.¹ Menurut Pruitt dan Rubin dikutip dari bukunya Novri Susan, konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan.² Dalam pengertian hukum, konflik adalah perbedaan pendapat, perselisihan paham, sengketa antara dua pihak tentang hak dan kewajiban pada saat dan keadaan yang sama.³ Konflik dalam perspektif Islam adalah proses pelaku merusak kedamaian dengan menggunakan kekerasan demi mencapai tujuan tertentu.⁴

Islam sebagai agama yang damai dan mendamaikan, mendidik hidup dengan penuh kasih sayang, penuh keakraban, penuh persahabatan, penuh keselamatan, dan kedamaian.⁵ Allah SWT menegaskan bahwa Dia menciptakan manusia berbeda jenis kelamin, suku, dan berbangsa supaya saling mengenal dan menghargai hak asasi masing-masing.⁶ Islam mengarahkan manusia untuk mewujudkan kedamaian dan menghindari terjadinya konflik. Konflik yang terjadi dalam masyarakat Islam adalah

¹ Soerjono Soekanto, *"Kamus sosiologi"*, Jakarta, CV.Rajawali, 1983, Hlm 60.

² Novri Susan, *"Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer"*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm 8-9.

³ Hambali Thalib, *Sanksi Pemidanaan dalam Konflik Pertanahan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm 25.

⁴ Ainur Rofiq, *"Tafsir Resolusi Konflik : Model Manajemen Interaksi Dan Deradikalisasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Piagam Madinah"*, Malang, UIN Maliki Press, 2011.

⁵ Mawardi Labay El-Sulthani, *Tidak Usah Takut Syariat Islam: Islam Agama Kedamaian, Keselamatan Dan Kebahagiaan*, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2002, hlm 23.

⁶ (QS. 49:13).

karena kepentingan atau egoisme individu pemeluknya. Konflik itu biasanya berkaitan dengan berbagai kepentingan, baik itu kepentingan politik, ekonomi dan sosial budaya pemeluknya. Kehidupan pada masa itu senantiasa dipenuhi oleh konflik yang selalu berujung dengan peperangan antarsuku. Sampai saat inipun konflik masih sering terjadi dalam masyarakat Islam.⁷

Islam juga mengajarkan untuk menghentika perselisihan atau konflik yang berujung pada perkelahian. Umat Islam lainnya wajib secara pro-aktif berusaha mendamaikan mereka, apalagi yang ber-konflik itu adalah orang Islam.⁸ Allah SWT memerintahkan apabila ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang (berkonflik) maka damaikanlah antara keduanya dengan adil.⁹

Islam sebagai agama yang cinta damai, cinta persaudaraan, cinta kerukunan, namun konflik sering terjadi dikalangan Islam itu sendiri, baik konflik antar suku, agama dan yang lainnya. Konflik sering terjadi dalam umat Islam seperti pada abad pertengahan, terutama Era Ibn Khaldun. Kehidupan pada masa itu senantiasa dipenuhi oleh konflik yang selalu berujung dengan peperangan antarsuku.¹⁰

⁷ Ma'arif Januin, *Manual Advokasi: Resolusi Konflik Antar Etnis Dan Agama*, Surakarta, Ciscore Indonesia, 2014, hlm 123-124.

⁸ Mawardi Labay El-Sulthani, *Tidak Usah Takut Syariat Islam: Islam Agama Kedamaian, Keselamatan Dan Kebahagiaan*, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2002, hlm11.

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011) hlm 516.

¹⁰ Moh. Pribadi, *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*, Yogyakarta, SUKA-Press, 2014, hlm 156.

Sosiologi Konflik menyatakan bahwa masyarakat sejatinya disusun oleh relasi-relasi konflik. Konflik akan menjadi masalah yang kritis dan destruktif apabila menggoncang sinergitas sistem sosial karena menciptakan kondisi ketidakamanan dalam masyarakat. Konflik akan menjadi negatif apabila terdapat kekerasan yang dapat menimbulkan perselisihan dan perkelahian.¹¹ Konflik perebutan tanah sering berakhir dengan kekerasan dan perkelahian, karena tanah merupakan suatu yang sangat bernilai dalam kehidupan masyarakat.¹² Konflik perebutan tanah menjadi fenomena yang biasa hadir dimanapun, baik konflik antar masyarakat dengan pengusaha, masyarakat dengan pejabat pemerintah, dan masyarakat dengan masyarakat.¹³ Konflik perebutan tanah juga sering terjadi dalam masyarakat Madura, khususnya masyarakat kabupaten pamekasan.¹⁴

Menurut Kepala Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Pamekasan, Herman Kusnadi menyatakan, ada dua hal yang sering terjadinya Konflik dan kekerasan dalam masyarakat Madura. *Pertama*, karena sengketa tanah dan *kedua*, karena faktor perempuan atau perselingkuhan. Kedua hal tersebut menjadi harga diri warga Madura. “Warga sering tidak puas dengan penyelesaian konflik secara damai,

¹¹ Novri Susan, *Negara Gagal Mengelola Konflik: Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 4.

¹² Hambali Thalib, *Sanksi Pemidanaan dalam Konflik Pertanahan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Goup, 2009, hlm 48-54.

¹³ Novri Susan, *Negara Gagal Mengelola Konflik: Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia*, Yogya karta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 4.

¹⁴ Administator Radar Madura.Co.id, “Kesbangpol Waspada Konflik”, Dalam <http://radarmadura.co.id/2014/12/kesbangpol-waspada-konflik>, Akses Tanggal 10 Desember 2015.

apalagi konflik menyangkut dua hal prinsip, yakni perempuan dan masalah tanah” Tuturan Herman. Kusnadi melanjutkan bahwa semua kecamatan di Pamekasan berpotensi terjadi konflik dan kekerasan. Banyaknya tanah yang masih di sengketa, baik sengketa perorangan ataupun sengketa antara masyarakat dengan lembaga pemerintah membuat konflik sering terjadi.¹⁵

Konflik masalah perebutan hak milik tanah dalam masyarakat Madura terkadang tidak hanya selesai pada kekerasan saja, melainkan berujung pada kematian atau saling membunuh antara kedua yang bersangkutan konflik. Konflik sengketa tanah yang terjadi pada tanggal 20 Nopember 2014 lalu, mengakibatkan *Carok*¹⁶ antara warga Desa Bangkes, dan warga Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur Pamekasan Madura, Akibatnya dua korban meninggal dunia. Informasi dilapangan menyebutkan, dua warga asal Desa Bangkes yang berinisial B dan S terjadi saling rebutan tanah. Keduanya rebutan dengan warga yang berinisial M dan A.H warga Desa Pamoroh Desa tetangga. Kepala Desa Bangkes Kecamatan Kadur Moh Lutfi menjelaskan, lokasi pembunuhan dengan menggunakan clurit itu terjadi di Desa Pamoroh. Konflik terkait perebutan tanah yang mengakibatkan aksi caro itu telah terjadi sejak tahun 2011. Akibat dari aksi carok tersebut, warga yang berinisial M dan A.H

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Istilah bahasa Madura yang dipakai untuk peristiwa saling membunuh dengan menggunakan celurit sebagai alat untuk membunuh.

mengalami luka parah. Lalu, meninggal dunia di RSUD Dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan.¹⁷

Sengketa tanah sawah di Dusun Bates, Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, berawal dari kondisi tanah yang masih dalam proses penelitian di Badan Pertanahan Nasional (BPN) Pamekasan. Sedangkan B dan S, serta korban H dan M sama-sama mengklaim tanah itu miliknya. Warga yang berinisial H dan M mengaku memiliki bukti kepemilikan tanah, namun pihak M dan H tetap menggarap lahan itu. Akibatnya terjadi “*Carok*”¹⁸ yang menyebabkan mereka berdua meninggal dunia.¹⁹

Kasus yang hampir sama terjadi di Desa Dempuh Timur Kecamatan Pasean Pamekasan tanggal 13 Januari 2015. Warga berinisial H bersama seorang pengacara bernama AM mendatangi Kapolsek Pasean untuk mengadukan tindakan tetangganya yang berinisial K telah melakukan aksi pengerukan tanah milik H. Menurut AM pengacara H, “pengerukan tanah milik H terjadi lantaran kedua belah pihak sama-sama tidak memiliki sertifikat”. Mereka hanya memiliki bukti surat perjanjian jual beli tanah yang ditanda tangani oleh Kades setempat, serta bukti surat ketetapan pajak bumi dan bangunan (SKPBB). Sebagian tanah itu kini diwakafkan pada pembangunan jalan. K tetangga pak Hanafi melakukan pengerukan

¹⁷ Administator Koran Potral Madura: Situs Berita Madura Terkini, “*Dipicu Sengketa Tanah, 2 Warga Pamekasan Tewas*”, dalam <http://portalmadura.com/dipicu-sengketa-tanah-2-warga-pamekasan-tewas-21387>, Akses tanggal 11 Desember 2015.

¹⁸ Istilah madura yang dipakai untuk peristiwa saling membunuh dengan menggunakan celurit sebagai alat untuk membunuh.

¹⁹ Administator Koran Media Madura:Potral Berita Seputar Mdura, “*Penetapan Tersangka Carok Massal Pamekasan Dipertanyakan*” dalam <http://mediamadura.com/penetapan-tersangka-carok-massal-pamekasan-dipertanyakan>. Akses tanggal 11 Desember 2015.

dengan dalih tanah disekitar jalan tersebut sah miliknya lantaran masuk area yang dihibahkan kepada jalan. Karena keduanya hanya memiliki bukti surat jual beli tanah maka dilanggar oleh K.²⁰

Konflik yang terjadi antara keluarga H dengan warga yang berinisial K, diselesaikan dengan jalur Hukum, sehingga tidak ada yang namanya kekerasan dan perkelahian. Walaupun demikian hal ini tidak boleh disepelekan, sebab bagaimanapun konflik yang berakhir dengan kekerasan dan perkelahian seperti peristiwa di atas, yang pasti berawal dari konflik kecil dan sederhana. Untuk itu konflik mengenai perebutan kekuasaan hak milik tanah harus diperhatikan dengan serius agar tidak berujung pada kekerasan dan perkelahian. Salah satunya konflik yang sering terjadi di Dusun Kajujila Desa Sanalaok, yang mengenai perebutan kekuasaan hak milik tanah.²¹

Dusun Kajujila, terletak di Desa Sanalaok, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Warga di Dusun ini, juga sering mengalami konflik yang diakibatkan oleh perebutan atas hak milik tanah. Konflik perebutan tanah yang terjadi berupa konflik yang melibatkan antar warga masyarakat di Dusun Kajujila.²²

Konflik di Dusun Kajujila Desa Sanalaok terjadi ketika antar warga saling mengklaim atas hak tanah. Keduanya saling mengaku sama-sama

²⁰ Administator Koran Radar Madura.Co.id, “*Tanah Miliknya Dikeruk Tetangga, Warga Dempo Timur Lapor Polsek*” dalam <http://radarmadura.co.id/2015/01/tanah-miliknya-dikeruk-tetangga-warga-dempo-timur-lapor-polsek>, Akses tanggal 10 Desember 2015.

²¹ *ibid.*

²² Hasil Observasi dengan mengamati segala perilaku dari kedua terkait konflik secara sistematis pada tang al 21 Oktober 2015, pada waktu kejadian konflik di Dusun Kajujila Desa Sanalaok.

memiliki hak atas tanah yang diperebutkan. Contohnya, konflik yang terjadi pada tanggal 21 Oktober 2015 lalu. Warga berinisial P sempat adu mulut dengan warga yang berinisial S, yang baru saja ingin membangun rumah dibelakang rumah P. Ketika proses pembangunan dimulai terjadi percekcoan antara yang punya rumah yaitu P dengan yang ingin membangun rumah yaitu warga yang berinisial S. Menurut P rumah yang ingin dibangun itu terlalu melebar sehingga sudah mengambil tanah milik beliau. Sementara warga yang berinisial S, menolak dan tidak terima dengan pernyataan itu, sebab menurut S, tanah itu masih termasuk batas tanah miliknya.²³

Dalam hal ini, dari kedua belah pihak saling mengklaim antara pihak P dengan pihak yang berinisial S. Percekcoan dan adu mulut terkait sengketa tanah ini terus berlanjut, dan mereka hanya mengandalkan para sesepuh yang ada dalam keluarga mereka untuk mengklarifikasi kebenaran terkait batas-batas tanah tersebut. Para sesepuh itu juga hanya menggunakan perkiraan-perkiraan sesuai dengan ingatan mereka. Hal ini tidak ada titik temu kebenarannya. Rumah yang hendak ingin dibangun oleh warga yang berinisial S ini, sempat tertunda karena dari pihak P tetap tidak terima jika rumah yang hendak dibangun itu melebihi tanah miliknya.²⁴

Konflik seperti di atas sering terjadi di Dusun Kajujila Desa Sanalaok, yaitu konflik mengenai perebutan hak milik tanah karena

²³ *ibid.*

²⁴ *ibid.*

kondisi masyarakatnya yang homogen. Selain itu juga Dusun Kajujila termasuk wilayah pedesaan dan pedalaman yang mengalami kekeringan apalagi pada musim kemarau. Berbeda dengan daerah yang lain di pamekasan yang masih memiliki sumber mata air yang cukup. Kondisi tersebut berpotensi terjadinya konflik, apalagi mengenai sumberdaya yang berupa tanah. Hal ini juga merupakan upaya penulis sebelum konflik itu melahirkan berbagai kekerasan dan perkelahian seperti yang telah di uraikan di atas.²⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penyusun uraikan di atas, maka sangat penting untuk menyajikan sebuah rumusan masalah, agar obyek penulisan lebih fokus, dan penelitian ini nantinya pembahasannya lebih terarah, tersistematis dan cakupannya mudah dipahami. maka untuk itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa konflik perebutan tanah yang terjadi di masyarakat Dusun Kajujila Desa Sanalaok Waru Pamekasan masih terjadi ?
2. Bagaimana kronologi dan bentuk-bentuk konflik yang terjadi dalam masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penulis memiliki tujuan pokok masalah sebagaimana berikut:

²⁵ *ibid*

1. Untuk mengetahui bagaimana proses konflik perebutan hak milik tanah itu terjadi.
2. Agar dapat mengetahui kronologi dan bentuk-bentuk terjadinya konflik di Dusun Kajujila Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat penelitian yang akan dirasakan dalam penelitian ini adalah meliputi dua jenis manfaat, *Pertama* manfaat jenis akademis dan yang *Kedua* manfaat jenis praktis:

1. Manfaat penelitian secara akademis, tentu sangat diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan serta dapat memperdalam tentang kajian keilmuan Sosiologi Konflik, khususnya mengenai persoalan sosial seperti kasus konflik atas kepemilikan tanah.
2. Manfaat penelitian secara praktis, hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat terhadap desa tempat atau lokasi penelitian khususnya dan untuk seluruh masyarakat pada umumnya, serta juga ini dapat memberikan manfaat khusus bagi penyusun sebagai bentuk upaya pembelajaran dalam dunia ilmu pengetahuan.

E. Tinjauan Pustaka

Begitu banyak para peneliti sebelumnya yang membahas tentang konflik pertanahan yang penulis jadikan sebagai kajian pustaka atau sebagai acuan penelitian. Adapun hasil penelitian terhadap sumber yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fery Effendy dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2015 dengan judul “*Konflik Perebutan Lahan Antara Masyarakat Dengan PT. Garam, Di Desa Pandan, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”. Penelitian ini difokuskan pada sengketa tanah antara petani garam dengan PT. Garam di Desa Pandan. Teori yang digunakan adalah teori konflik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah konflik perebutan lahan ini melibatkan dua golongan masyarakat yaitu petani garam dengan PT. Garam. Petani garam dan PT. Garam keduanya sama-sama memiliki kepentingan yang saling bertentangan. PT. Garam yang memiliki kekuasaan atas lahan, sedangkan para petani garam berupaya ingin mengambil lahan yang dianggap sebagai warisan dari leluhurnya. Konflik dipicu oleh peristiwa pembebasan tanah pada tahun 1975 yang dilakukan oleh PT Garam kepada masyarakat Desa Pandan.²⁶

Kedua penelitian yang dilakukan oleh saudari Umi Fitriya dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sejarah Universitas Negeri Malang, 2009

²⁶ Fery Effendy, “*Konflik Perebutan Lahan Antara Masyarakat Dengan PT. Garam, Di Desa Pandan, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2015.

dengan judul “*Sengketa Kepemilikan Tanah Pegaraman Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura Tahun 1999-2004*”. Penelitian ini terfokus kepada pertanian garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan munculnya berbagai organisasi petani garam seperti Yayasan Tanah Leluhur (YTL) dan Yayasan AL-Jihad. Metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi dengan pendekatan sejarah sosial. Hasil dalam penelitian ini adalah secara umum Desa Pinggirpapas merupakan tempat yang strategis dalam produksi garam. Sejarah kepemilikan tanah pegaraman di Desa Pinggirpapas awalnya dimiliki oleh Anggasuto sebagai penemu garam pertama kali di Madura. Sengketa kepemilikan tanah pegaraman dilakukan oleh petani garam yang tergabung dalam Yayasan Tanah Leluhur dan Al-Jihad yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, dan budaya masyarakat Madura.²⁷

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh A. Rofiq Iskandar dari Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Malang, 2010 dengan judul “*Perjuangan Sengketa Tanah Rakyat Kabupaten Sampang Tahun 2000-2004*”. Penelitian ini, difokuskan mengenai sengketa kepemilikan tanah pengaraman di tiga desa yaitu Desa Ragung, Pangarengan, dan Apa'an dengan PT. Garam Kabupaten Sampang yang persetujuan rapat kerja tim Penanganan Permasalahan Tanah Pengarman di

²⁷ Umi Fitriya, “*Sengketa Kepemilikan Tanah Pegaraman Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura Tahun 1999-2004*”, Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Malang, 2009.

Madura pada hari senin, 12 April 2004. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah melalui pendekatan sejarah sosial dengan bentuk penulisan deskriptif naratif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan didirikannya perusahaan garam pemerintah, semakin nyatalah adanya indikasi akan dikuasai ladang-ladang garam rakyat yang sudah mereka kelola turun-temurun secara tradisional. Sengketa kepemilikan tanah pengaraman di tiga desa tersebut dilakukan oleh petani garam dan keturunan pemilik tanah yang tergabung dalam GRPT (Gerakan Rakyat untuk Pembebasan Tanah).²⁸

Keempat penelitian yang pernah dilakukan oleh Diska Ariesta Fajriani dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, 2010 dengan judul “*Konflik Atas Perebutan Lahan Garam*”. Fokus penelitian pada masyarakat petani garam yayasan Al-Jihad yang berupaya menuntut haknya kepada PT. Garam selaku pemegang kekuasaan atas lahan di Desa Pinggir Papas Kabupaten Madura. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa konflik antara petani garam dengan PT. Garam juga terjadi antara sesama petani garam di Desa Pinggir Papas sehingga hal ini menimbulkan retaknya hubungan kekeluargaan sosial dalam hubungan antar petani garam. Konflik ini dipicu oleh pembagian lahan yang dilakukan secara tidak arif oleh pihak Yayasan Al-Jihad. Walaupun sudah dilakukan mediasi yang melibatkan banyak pihak dalam

²⁸ A. Rofiq Iskandar, “*Perjuangan Sengketa Tanah Rakyat Kabupaten Sampang Tahun 2000-2004*”, Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Malang, 2010.

masyarakat, namun sampai saat ini dari pihak petani garam belum menemukan kata sepakat.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa konflik perebutan tanah melibatkan dua golongan masyarakat yaitu petani dengan pengusaha (konflik vertikal). Sejauh tinjauan penulis, belum ada penelitian yang menyentuh wilayah horizontal atau konflik perebutan tanah antar masyarakat dengan masyarakat lainnya yang terjadi di Madura. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari yang memiliki kekuasaan atas lahan yaitu pihak pengusaha, sedangkan pihak petani hanya berupaya untuk mengambil lahan yang dianggap haknya.

F. Kerangka Teori

Untuk membantu penyusun agar lebih memudahkan dalam menganalisis data, serta untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka sangat dibutuhkan sebuah landasan teori sebagai kerangka intelektual. Berdasarkan asumsi tersebut teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah teori Konflik dari tokoh Sosiologi modern Randall Collins. Hal ini karena masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah konflik atas kepemilikan tanah yang terjadi di Dusun Kajujila Desa Sanalaok yang melibatkan antara sesama masyarakat petani.

²⁹ Diska Ariesta Fajriani, *"Konflik Atas Perebutan Lahan Garam" (Study Masyarakat Petani Garam Yang Berupaya Menuntut Haknya Kepada PT. Garam Selaku Pemegang Kekuasaan Di Desa Pinggir Papas, Kabupaten Sumenep)*, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2010.

Konflik awalnya berasal dari bahasa latin berupa “*Configere*” mempunyai arti saling memukul. Dari bahasa latin disalin ke dalam bahasa inggris menjadi “*Conflict*” kemudian disalin ke dalam bahasa indonesia menjadi “*Konflik*”. Konflik adalah perbedaan persepsi yang dapat melahirkan suatu perselisihan dan pertengkaran demi pencapaian tujuan tertentu. Konflik melibatkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok..³⁰

Randall Collins menyatakan bahwa konflik sebagai bagian fundamental dalam masyarakat. Konflik merupakan sesuatu yang sulit dihindari. Sebab, masyarakat memiliki motif hidup sendiri-sendiri yang selalu terjadi benturan motif antara satu sama lain. Benturan kepentingan, baik dikehendaki ataupun tidak, termasuk menjadi salah satu penyebab konflik. Benturan kepentingan tersebut juga tidak bisa lepas dari sumber-sumber yang saling diperebutkan..³¹

Collins juga menyatakan bahwa tradisi konflik dimulai pada pendirian dasar realisme sinis tentang kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat terdapat hal-hal tertentu, yang memiliki watak-watak sebagai berikut: *Pertama*, pada semua masyarakat pasti setiap individu akan mengejar ketika hal itu diinginkan. Artinya, siapa pun berkeinginan untuk “Merasakan” dan mungkin akan menguasai satu, dua saja, atau bahkan

³⁰ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta, Salemba Humanika, 2013, hlm 4.

³¹ Rachmad K . Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, hlm 286.

semuanya. *Kedua*, Collins memberikan asumsi bahwa setiap orang tidak suka diperintah. Mereka selalu menghindari perintah pihak-pihak lain dengan cara-cara terbaik. Hal itu tidak lepas dari keinginan individu untuk tidak mau diperintah. Konflik terjadi ketika hal-hal di atas jumlah terbatas, sementara pihak yang menginginkan lebih dari satu. Akibatnya, satu kelompok bisa menikmati, sedang kelompok lain tidak.³²

Konflik mempunyai karakteristik yang beragam, karena konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial, sistem hukum, aliran politik, budaya serta ekonomi dan tujuan hidupnya. Selama manusia masih memiliki perbedaan tersebut, maka konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. Ada benarnya jika dikatakan bahwa sejarah umat manusia merupakan sejarah konflik. Konflik selalu terjadi di dunia, baik dalam sistem sosial yang bernama negara, bangsa, organisasi, perusahaan, dan bahkan dalam sistem sosial terkecil yang bernama keluarga dan pertemanan.³³

Jenis dan Bentuk Konflik

Dalam masyarakat, Konflik dibedakan menjadi dua dimensi. *Pertama*, dimensi vertikal atau “Konflik atas”. Yang dimaksud adalah konflik yang terjadi melibatkan kalangan elite. Kalangan elite bisa para pengambil kebijakan ditingkat pusat (kalangan pemerintah), kelompok

³² *ibid*, hlm 287-296.

³³ *ibid*, hlm 1-2.

bisnis perusahaan (pengusaha), dan aparat militer. Hal yang menonjol dalam konflik ini adalah digunakan instrumen kekerasan negara, sehingga timbul korban dikalangan masyarakat. *Kedua*, konflik Horizontal, yakni konflik yang terjadi dikalangan masyarakat sendiri.³⁴

Konflik berdasarkan bentuk dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konflik laten dan konflik manifest. Konflik laten berupa jenis konflik yang sifatnya tersembunyi, namun di dalamnya terdapat banyak persoalan. Konflik jenis ini perlu diangkat dan dimunculkan ke permukaan agar dapat di tangani.³⁵

Konflik manifes berupa jenis konflik yang sifatnya terbuka atau nyata. Konflik jenis ini telah muncul ke permukaan dan sudah berakar. Konflik ini memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai efeknya. Konflik yang sudah muncul ke permukaan tidak akan berakar hanya karena kesalahpahaman mengenai sasaran.³⁶

Teori konflik Randall Collins tidak secara eksplisit menggunakan bahasa istilah konflik laten dan konflik manifest, istilah tersebut di ambil dari istilah Thomas Marton. Konflik collins mencoba untuk menggabungkan beberapa kajian Mark dengan kajian sosiologi lainnya seperti Weber, Duekheim dan Ervin Goffman.

³⁴ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm 99.

³⁵ *ibid* , hlm 100.

³⁶ *ibid*, hlm 102.

Konflik yang terjadi di Dusun Kajujila Desa Sanalaok mengenai perebutan salah satu sumber daya ekonomi yang berupa tanah, dan pihak terkait konflik saling mengklaim memiliki hak atas tanah yang diperebutkan dengan dasar kepentingan berbeda. Kedua pihak konflik sama-sama ingin berkuasa atas tanah yang di perebutkan.

Sumber daya yang diperebutkan dalam konflik tersebut berupa kepemilikan tanah. Sebagian sumber daya yang dipahami collins sebagai sumber-sumber yang dimaksudkan adalah material: seperti kepemilikan kekayaan berupa tanah. Menurut collins, orang bisa dikatakan berkuasa atau memiliki kekuasaan jika bisa mengumpulkan banyak sumber daya. Dengan demikian, orang yang memiliki banyak sumber daya akan menang atau mudah mengalahkan pihak lain.³⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu masyarakat secara utuh. Hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam

³⁷ Rachmad K . Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008.

variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Dusun Kajujila Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Penulis mengambil lokasi ini dikarenakan di Dusun ini sering terjadi konflik atas kepemilikan tanah yang melibatkan antar masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai metode dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

a. Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data penyusun menggunakan beberapa metode yang diantaranya metode observasi. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dilakukan untuk mengetahui lingkungan dan kehidupan masyarakat di Dusun Kajujila Desa Sanalaok yang meliputi Aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, hlm 21.

Observasi ini dilakukan dengan cara dengan cara mengamati secara langsung tentang gambaran secara umum kondisi Dusun Kajujila Desa Sanalaok. Observasi secara langsung dilakukan oleh peneliti sejak awal masuk lapang. Data observasi yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dijelaskan dalam bentuk narasi sehingga menghasilkan data deskriptif.

b. Wawancara

Dalam setiap penelitian, Wawancara merupakan hal yang lumrah karena wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi mengenai yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara ini dilakukan dengan cara berintraksi dengan informan agar terjadi pertukaran informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara biasanya dilakukan dengan cara yang bermacam-macam ada yang melakukan wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, informan dapat menjawab dengan bebas, hanya saja jika jawaban dari informan mulai menyimpang maka akan dialihkan oleh pewawancara.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa (Kades) 1 orang, Kepala Dusun 1 orang, 4 orang dari pihak yang berkonflik, 3 orang masyarakat setempat, 2 orang para sesepuh dan 1 orang tokoh masyarakat di Dusun Kajujila Desa Sanalaok.

Setiap peneliti tentu mengalami kendala dalam melakukan sebuah penelitian, begitupula dengan penelitian ini. Kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah mengenai pencarian waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Terkadang ketika peneliti ingin melakukan wawancara informan yang dituju memiliki keperluan mendadak, sehingga proses wawancara sering tertunda.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berikutnya adalah metode dokumentasi. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti Profil Desa, Data monografi dan demografi Dusun Kajujila yang berisi tentang jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi ini didapat dari data arsip wilayah, baik Dusun ataupun Desa. Dokumentasi juga berupa foto-foto yang dianggap penting dan dapat mendukung dalam memperkuat data observasi dan wawancara.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data gambaran secara umum di Dusun Kajujila Desa Sanalaok, baik gambaran secara geografis, demokrafis, histori, infrastruktur, sosial, ekonomi politik dan budayanya. Dokumintasi yang didapat dalam peneliti ini berupa profil Desa dan profil Dusun serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data.

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok. Serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis. proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam dibaca, dipelajari, ditelaah dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti.³⁹

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data adalah sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, hlm 192-193.

Data yang diperoleh peneliti masih acak dan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti menggunakan reduksi data dengan memilih dan mengkategorikan hal-hal yang terpenting dari semua data yang diperoleh, hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data berarti merangkum dan memilih data-data pokok yang berkaitan dengan penelitian. Reduksi data dilakukan semenjak melakukan penelitian, sedangkan data-data yang diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk memudahkan dalam memahami terkait dengan apa yang terjadi dilapangan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bentuk narasi, grafik, dan gambar yang sesuai dengan fokus penelitian agar lebih mudah dipahami. Hal ini juga bermaksud untuk mempermudah dalam menganalisis data selanjutnya.

c. Conclution Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data-data yang ditemukan dilapangan akan memperkuat kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti. Jika

kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan dilapangan, maka kesimpulan akan menjadi valid dan kredibel.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil temuan peneliti berupa deskripsi dan gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas agar menjadi jelas untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini menjadikan sistematika pembahasan menjadi lima bab yang akan disusun sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Dalam bab ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar pijakan awal dalam pembahasan selanjutnya.

Bab II Seting Lokasi Penelitian yang berisi Gambaran Umum Dusun Kajujila dimaksudkan supaya mendapatkan gambaran secara umum mengenai masyarakat Dusun Kajujila, mengetahui kondisi Sosial, Ekonomi, Pola kepemilikan tanah masyarakat dan profil informan.

Bab III Membahas mengenai kronologi dan bentuk-bentuk konflik kepemilikan tanah yang terjadi di masyarakat Dusun Kajujila.

Bab IV Menganalisis konflik kepemilikan tanah yang terjadi di Dusun Kajujila.

Bab V Ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan yang berisi tentang hasil analisis dari seluruh bahasan mengenai konflik kepemilikan tanah di masyarakat dusun kajujila, hal ini sebagai jawaban dari persoalan yang ditarik dari rumusan masalah diatas. Bab ini juga berisi tentang saran yang berhubungan dengan penelitian ini, hal ini berkaitan dengan penelitian selanjutnya agar nantinya menghasilkan penelitian yang lebih ideal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik kepemilikan tanah di masyarakat Dusun Kajujila Desa Sanalaok yang telah dilakukan oleh penulis, kemudian dilakukan pengolahan data sehingga memperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

1. Konflik kepemilikan tanah yang terjadi di Dusun Kajujila di bagi menjadi dua bagian yaitu konflik utama dan konflik tambahan. Yang termasuk konflik utama adalah konflik yang terjadi antara keluarga S dengan keluarga F, sedangkan yang termasuk konflik tambahan adalah konflik yang melibatkan keluarga AR dengan keluarga H.
2. Konflik kepemilikan tanah tetap terjadi pada masyarakat Dusun Kajujila karena beberapa hal *pertama* terbatasnya lahan yang dimiliki masyarakat. *kedua* ketidak tegasan dalam mewariskan. *ketiga* karena tanah yang di miliki masyarakat Dusun Kajujila rata-rata tidak bersertifikat termasuk tanah yang disengketakan. *Keempat* tanah sebagai harga diri bagi masyarakat Dusun Kajujila.
3. Konflik kepemilikan tanah yang terjadi di Dusun Kajujila adalah konflik antar keluarga yaitu antara keluarga S dengan keluarga F yang keduanya sama-sama saling berkepentingan dalam mendapatkan tanah yang bersengketa. Selain itu juga melibatkan keluarga AR dengan keluarga H sebagai konflik tambahan.

4. Hubungan konflik yang terjadi ada yang bersifat langsung dan ada yang bersifat tidak langsung. Hubungan konflik secara langsung adalah konflik antara keluarga S dengan keluarga F, sedangkan hubungan konflik secara tidak langsung adalah yang melibatkan keluarga AR dengan keluarga H. Selain terdapat hubungan konflik dalam kasus konflik kepemilikan tanah di masyarakat Dusun Kajujila, juga terdapat bentuk kerjasama konflik baik berupa bentuk kerjasama secara langsung dan bentuk kerjasama secara tidak langsung.
5. Bentuk konflik yang terjadi, ada yang bersifat manifest dan ada yang bersifat laten. Konflik yang termasuk konflik manifest adalah konflik utama yaitu konflik antara pihak keluarga S dengan keluarga F, sedangkan yang termasuk konflik laten adalah konflik tambahan yang melibatkan pihak keluarga AR dengan pihak keluarga H. Adapun jenis konflik yang terjadi merupakan jenis konflik horizontal karena konflik yang terjadi melibatkan masyarakat dengan masyarakat yang lain tidak melibatkan kalangan elit baik pengusaha maupun pemerintah.

B. SARAN

1. Masyarakat Dusun Kajujila yang sumber kehidupannya sangat bergantung pada hasil pertanian harusnya sangat menyadari bahwa tanah merupakan suatu yang sangat berharga bagi setiap masyarakat, sehingga mereka harus lebih memperhatikan dalam mewariskan

tanahnya kepada anak-cucunya agar tidak terjadi konflik di kemudian hari. Selain itu masyarakat harus menyadari bahwa sertifikat tanah sangatlah penting dalam kepemilikan tanah baik secara bukti sosial maupun bukti secara hukum.

2. Pentingnya sosialisasi dari pemerintah terhadap masyarakat Dusun Kajujila tentang pentingnya sertifikat tanah dalam kepemilikan tanah, karena sampai sejauh ini tanah milik masyarakat Dusun Kajujila rata-rata masih belum memiliki sertifikat, sementara konflik kepemilikan tanah tetap terjadi sebab tidak adanya bukti kepemilikan tanah secara hukum kenegaraan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangannya sehingga penulis berharap ada penelitian lanjutan yang menyempurnakan kekurangan ini yang fokus mengenai konflik kepemilikan tanah di Dusun Kajujila Desa Sanalaok.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmad Habib, *“Konflik Antaretnis Di Pedesaan: Pasang Surut Hubungan Cina Jawa”*, LkiS, Yogyakarta, 2004.
- Ainur Rofiq, *“Tafsir Resolusi Konflik : Model Manajemen Interaksi Dan Deradikalisasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Piagam Madinah”*, UIN Maliki Press, Malang, 2011.
- Anton Van Harskamp, *“Konflik-Konflik dalam ilmu sosial”*, Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2005.
- Basrowi & Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Bernhard Limbong, *“konflik Pertanahan”* CV Rafi Maju Mandiri, Jakarta, 2012.
- Bernhard Limbong, *“Konflik Pertanahan”* Margaretha Pustaka, Jakarta, 2012.
- Dwi Ratna Nurhajarini, dkk, *“Kerusuhan Sosial Di Madura Kasus Waduk Nipah Dan Ladang Garam”*, Yogyakarta, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2005.
- Effendi Perangin, *“Praktek Pengurusan Sertifikat Hak Atas Tanah”* Rajawali Offset, Jakarta, 1992.
- Elza Syarief, *“Menuntaskan Sengketa Tanah Melalui Pengadilan Khusus Pertanahan”* PT.Gramedia, Jakarta, 2012.
- Fisher, Simon dkk, *“Mengelola Konflik Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak”*, Jakarta, SMK Grafika Desa Putra, 2001.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman, *“Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern”*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2013.
- Hambali Thalib, *“Sanksi Pemidanaan Dalam Konflik Pertanahan: Kebijakan Alternatif Penyelesaian Konflik Pertanahan Di Luar Kodifikasi Hukum Pidana”* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- Haris herdiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial”*, Salemba Humanika, Jakarta 2010.

- Herman Hermit, *“Cara Memperoleh Sertifikat Tanah: Tanah Hak Mili, Tanah Negara, Tanah Pemda, Dan Balik Nama”* CV Mandar Maju, Bandung, 2009.
- Jos Hafid, *“Perlawanan Petani : Kasus Tanah Jenggawah”*, latin LSPP, Jakarta, 2001.
- Ma’arif Januin, *“Manual Advokas i: Resolusi Konflik Antar Etnis Dan Agama”*, CISCORE Indonesia, Surakarta, 2014.
- Mawardi Labay El-Sulthani, *“Tidak Usah Takut Syariat Islam; Islam Agama Kedamaian, Keselamatan Dan Kebahagiaan”*, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2002.
- Moh.Pribadi, *“Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun”*, SUKA-Press, Yogyakarta, 2014.
- Mohammad Affan, *“Konflik Sosial Antara Arab Badawi Dan Arab Muslim Di Era Pemerintahan Dinasti Umayyah : Tinjauan Sosiologi Sastra Terhadap Syair Majnun Laila”*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta 2012.
- Novri Susan, *“Negara Gagal Mengelola Konflik: Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia”*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Novri Susan, *“Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer”*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- Purnadi Purbacaraka. Ridwan Halim, *“Sendi-Sendi Hukum Agraria”*, Galia Indonesia, Jakarta, 1985.
- Rachmad K. Dwi Susilo, *“20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern”*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2008.
- Rusmadi Murad, *“Administrasi Pertanahan: Pelaksanaan Hukum Pertanahan Dalam Praktek”* CV Mandala Maju, Bandung, 2013.
- Samun Ismaya, *“Pengantar Hukum Agraria”*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, CV. ALFABETA, Bandung, 2008.
- Wirawan, *“Konflik Dan Manajemen Konflik : Teori Aplikasi Dan Penelitian”*, Salemba Humanika, Jakarta, 2013.

Zainuddin Maliki, *“Rekonstruksi Teori Sosial Modern”*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2012.

SKRIPSI

A. Rofiq Iskandar, *“Perjuangan Sengketa Tanah Rakyat Kabupaten Sampang Tahun 2000-2004”*, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Malang, 2010.

Arifuddin, *“Konflik Penambangan Emas Di Masyarakat Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013.

Bodro Sigit Rahwono, *“Konflik Dan Rekonsiliasi Etnis Di Masuji (Studi Pada Masyarakat Pribumi Dan Pendatang Di Kecamatan Mesuji, Kabupaten Oki, Sumatera Selatan)”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014.

Diska Ariesta Fajriani, *“Konflik Atas Perebutan Lahan Garam”(Study Masyarakat Petani Garam Yang Berupaya Menuntut Haknya Kepada PT. Garam Selaku Pemegang Kekuasaan Di Desa Pinggir Papas, Kabupaten Sumenep)*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2010.

Fery Effendy, *“Konflik Perebutan Lahan Antara Masyarakat Dengan PT. Garam, Di Desa Pandan, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2015.

Muhammad Iskandar, *“Konflik Masyarakat Dusun Daengan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013.

Muhammad Mu’ammal Chamidi, *“Konflik dan Resolusi Konflik Nelayan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”*, Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2012.

Puspo Reni Rahayu, *“Konflik Pra-Proyek Pembangunan Fly Over Jombor Mlati Sleman Yogyakarta”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014.

Rahmat Andi Wiyanto, *“Konflik Penambangan Pasir Besi Di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2015.

Teguh Saputra, *“Konflik Antar Kelompok Suporter Psim Yogyakarta (Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram)”*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2011.

Umi Fitriya, *“Sengketa Kepemilikan Tanah Pegaraman Desa Pimnggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura Tahun 1999-2004”*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Malang, 2009.

WEB

<http://radarmadura.co.id/2014/12/kesbangpol-waspadai-konflik>, Akses Tanggal 10 Desember 2015.

<http://portalmadura.com/dipicu-sengketa-tanah-2-warga-pamekasan-tewas-21387>, Akses tanggal 11 Desember 2015.

<http://mediamadura.com/penetapan-tersangka-carok-massal-pamekasan-dipertanyakan>. Akses tanggal 11 Desember 2015.

BIODATA



NAMA : ACHMAD RIFA'I

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

TTL : PAMEKASAN, 16 SEPTEMBER, 1992

AGAMA : ISLAM

ALAMAT : DESA SANALAOK,
KECAMATAN WARU,
KABUPATEN PAMEKASAN,
MADURA, JAWA TIMUR.

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

JURUSAN : SOSIOLOGI.

TAHUN : 2011.

NO HP : 085231258607

EMAIL : Rifaiey@yahoo.com